

Evaluasi CIPP pada Pelatihan Pemandu Wisata *Outbound* di Jogja Tourism Training Center

Kinanti Aprilia^{1*}

* Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

* kinanti5843fip.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program pelatihan pemandu wisata *outbound* di Jogja Tourism Training Center dengan menggunakan model CIPP yang meliputi evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi *context* yang terdiri dari dua aspek menunjukkan ketercapaian dan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi *Input*, yang terdiri dari tujuh aspek yaitu warga belajar, instruktur, kurikulum, materi pelatihan, metode pelatihan, pendanaan, sarana dan prasarana semuanya juga sudah tercapai dengan baik. Evaluasi *Process*, yang terdiri dari empat aspek yaitu waktu pelaksanaan, penyelenggara pelatihan, kinerja instruktur dan aktivitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan tercapai sesuai dengan aspek-aspek evaluasi program model CIPP. Evaluasi *Product*, yang terdiri dari tiga aspek meliputi ketercapaian penguasaan materi oleh warga belajar, hasil belajar dan dampak program pelatihan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Evaluasi, *Outbound*, Pelatihan, Jttc, CIPP

CIPP's Evaluation of Outbound Tour Guide Training at Jogja Tourism Training Center

Abstract

This study aims to describe the evaluation of the implementation of the outbound tour guide training program at the Jogja Tourism Training Center using the CIPP model, which includes evaluation of context, input, process, and product. This study uses a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, and drawing conclusions. While the data validity technique uses data triangulation techniques. The results of this study indicate that the context evaluation, which consists of two aspects, shows achievement and is in accordance with needs. Input Evaluation, which consists of seven aspects, namely learning residents, instructors, curriculum, training materials, training methods, funding, facilities and infrastructure have all been well achieved. The evaluation process, which consists of four aspects, namely implementation time, training organizers, instructor performance and the activities of learning residents participating in training activities are achieved in accordance with the evaluation aspects of the CIPP model program. Product Evaluation, which

consists of three aspects, including the achievement of mastery of the material by the learning participants, learning outcomes and the impact of the training program as expected.

Keywords: *Evaluation, Outbound, Training, Jttc, CIPP*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman alam dari Sabang sampai Merauke. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang beragam dapat menjadi modal untuk pariwisata dan pengembangan kualitas penduduk di Indonesia apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Menurut (Yoeti, Oka, 2002) pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini mampu mengentaskan kemiskinan. Sesuai dengan UU RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dimana dapat menambah mata pencaharian, menambah kualitas pendidikan dan kesehatan, mengurangi jumlah pengangguran yang berada di lingkungan pariwisata tersebut, dan bermanfaat bagi pemerintah untuk menambah devisa negara. Tetapi untuk mengolah lingkungan masyarakat atau desa sehingga menjadi kawasan pariwisata tidak semudah seperti yang dibayangkan. Masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah adalah ketidaksiapan masyarakat dalam mengelola dan memajemen suatu struktur untuk membuat wisata, serta masih minimnya tingkat kreativitas masyarakat dalam hal gagasan dan ide yang menarik untuk meningkatkan keunikan atau kualitas

wisata yang ada di daerah mereka. Maka dari itu, untuk meminimalisir permasalahan yang ada maka dibutuhkan program peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan nonformal berupa pelatihan.

Berdasarkan pada UU No.20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 tentang sisdiknas, bahwa satuan pendidikan non formal terdiri dari atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis, dan diperjelas dalam ayat 5 yaitu, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mebgembangkan diri mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya pelatihan merupakan suatu perubahan seseorang untuk mempelajari suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan jangka waktu tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam proses pelatihan biasanya terjadi komunikasi dua arah antara pelatih dan narasumber sebagai orang yang memberikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan yang menerima materi pelatihan.

Outbound merupakan program pembelajaran di luar ruangan berdasarkan prinsip pengalaman secara langsung yang disajikan dalam bentuk permainan. Outbound adalah salah satu bentuk perubahan model pembelajaran dalam pendidikan non formal yang merupakan contoh dari evolusi dan reformasi tenaga pendidik dan kependidikan (Arina et al., 2022). Dalam kegiatan outbound terdapat unsur-unsur yang akan berpengaruh pada rasa percaya diri pemimpin yang tangguh, dan kerjasama tim.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, salah satu lembaga balai diklat kepariwisataan telah mengadakan program pelatihan trainer outbound yang mana bertujuan untuk pembinaan terhadap masyarakat yang memiliki perhatian yang

sebagai upaya membangun dan menata kegiatan kepariwisataan di Indonesia serta memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang tata cara melaksanakan tugas-tugas pemanduan bagi pemandu wisata outbound.

Kegiatan Outbound pasti membutuhkan adanya fasilitator/pemandu yang dapat membimbing dan mengarahkan para warga belajar selama kegiatan berlangsung. Pemandu merupakan seseorang yang siap menyediakan pelayanan dan kemudahan kepada warga belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya (Agung, 2017).

Dengan hal itu maka muncullah pemikiran terkait bagaimana dampak yang didapatkan oleh peserta setelah melaksanakan pelatihan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *evaluation research*. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada pelatihan pemandu Outbound di Jogja Training yang berlokasi di Jl. Arimbi No.1, Kragilan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah kepala lembaga JTTC, Manager JTTC dan salah satu staff penanggung jawab kegiatan outbound. Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi model CIPP yang meliputi evaluasi context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi product.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu ada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian yaitu, pihak pengelola lembaga dan penanggung jawab pelatihan. Kemudian data sekunder dapat diperoleh melalui observasi yang didapatkan berupa profil dari lembaga JTTC. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan tinjauan pustaka. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy Moleong

(2005: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan pihak pihak terkait sehingga menghasilkan keabsahan data guna menghindari subjektivitas peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Context

Program pelatihan pemandu outbound yang diselenggarakan oleh JTTC dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan dari warga belajar sendiri. Lembaga menyediakan program kemudian peserta dapat memilih program yang telah tersedia bahkan peserta juga dapat merequest program yang mereka inginkan dan butuhkan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan, program yang diselenggarakan oleh JTTC telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar karena program dilaksanakan sesuai dengan hasil permintaan kebutuhan peserta yang tentunya memuat apa yang mereka butuhkan dan inginkan.

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai. Dalam hal ini tujuan evaluasi melibatkan beberapa tujuan yaitu tujuan belajar peserta didik, evaluasi bahan ajar (kurikulum), transfer pelatihan (kemampuan), pengembalian invest (feedback), dan sebagainya (Istiyani & Utsman, 2020). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tujuan yang ditetapkan oleh lembaga jtcc telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk memberikan basic skill menjadi fasilitator outbpund kepada warga belajar. Selain itu juga untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas dan profesional dalam menjadi pemandu.

2. Evaluasi Input

Menurut Djudju Sudjana (2006: 92) peserta didik mempunyai karakteristik yang meliputi atribut fisik yang berupa usia, atribut psikis yang berupa motivasi belajar, dan atribut fungsional yang berupa tingkat pendidikan. Secara keseluruhan berdasarkan penelitian peserta didik atau warga belajar pada pelatihan pemandu outbound ini merupakan beberapa dosen dari Universitas Ahmad Dahlan yang mana apabila dilihat dari segi pendidikan dan pengalamannya dapat dikatakan cukup mempermudah akses belajar. Adapun motivasi warga belajar ini juga dapat dikatakan cukup baik dan mereka lebih bersemangat dalam mengikuti program pemandu outbound yang diselenggarakan.

Latar belakang instruktur. Dalam menjadi instruktur dalam pelatihan ini tentunya diperlukan sebuah persyaratan salah satunya yaitu orang yang berpengalaman pada bidang tersebut dan juga menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan hal itu, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, instruktur yang dipilih oleh pihak jttc ini sudah memenuhi dan sesuai dengan persyaratan yang ada, dimana instruktur diambil dari lembaga Asosiasi Experiential Learning Indonesia (AELI) cabang Solo.

Relevansi kurikulum. Kurikulum dalam pelatihan pemandu outbound berfungsi untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dibuat oleh instruktur dan juga keterlibatan dari warga belajar. Peran dari lembaga jttc adalah sebagai pelaksana program yang ditugaskan untuk menyelenggarakan sebuah program tersebut. Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan ini sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dan juga sudah terlaksana dengan baik.

Kelayakan materi pelatihan. Materi dalam pelatihan pemandu outbound ini merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh warga belajar. Adapun materi yang sudah diberikan yaitu keterampilan dalam berkomunikasi dan public speaking, fungsi ice breaking, energizer dan musik dalam kegiatan, perencanaan dan pelaksanaan program

kegiatan rekreasi serta pembelajaran dan praktik dari berbagai jenis permainan outbound. Melihat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi dalam program pelatihan pemandu outbound ini sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran dan pelatihan. Metode yang digunakan pada proses pelatihan pemandu outbound sudah cukup sesuai dengan apa yang diinginkan warga belajar. Metode yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab, praktik, dan juga ada metode uji kompetensi setelah melakukan pelatihan. Dengan diterapkannya metode tersebut warga belajar akan lebih mudah menerima materi dengan baik dan pembelajaran juga lebih kondusif. Adapun instruktur dalam menyampaikan metode pembelajaran ini mengemas materi dengan baik dan menggunakan komunikasi yang bagus sehingga juga meningkatkan motivasi pada peserta didik.

Pendanaan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan program pelatihan ini. Adapun sumber dana yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu dari dana pribadi warga belajar yang mendaftarkan pelatihan dan juga dana dari lembaga jttc.

Sarana dan prasarana pelatihan. Sarana dan prasarana memiliki peranan penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guna mencapai tujuan yang diharapkan (Setyaningrum, 2016). Sarana yang digunakan dalam proses pelatihan ini yaitu terdapat modul, lcd proyektor, konsumsi, dan juga alat tulis. Adapun prasarana yang digunakan yaitu ruang pelatihan. Berdasarkan observasi dan wawancara, kondisi sarana dan prasarana yang disediakan sudah cukup baik dan juga mempermudah jalannya pelatihan.

3. Evaluasi Process

Pada dasarnya pelatihan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari Senin, 29 Agustus 2022 – Rabu, 31 Agustus 2022 di Ros In Hotel Yogyakarta. Adapun mengenai waktu belajar dan materi yang disampaikan sesuai dengan

apa yang sudah disepakati diawal mengenai kurikulum sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan sesuai dengan pelaksanaannya.

Pelaksanaan pelatihan pemandu outbound ini diselenggarakan oleh sumber daya yang tepat dan sesuai dengan bidang yang ditekuni. Penyelenggara melaksanakan peran sesuai dengan tugasnya yaitu memfasilitasi segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan penyelenggara dalam membantu memfasilitasi warga belajar dapat dikatakan telah optimal dan berjalan dengan lancar.

Kinerja instruktur dari pelatihan ini dalam menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab dapat dikatakan bekerja dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan menjawab pertanyaan secara jelas dan disisipkan beberapa pengalamannya sebagai contoh untuk memudahkan pemahaman warga belajar. Instruktur juga menumbuhkan suasana baik dalam pembelajaran.

Aktivitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan menunjukkan keaktifan. Hal ini dapat dilihat dari mereka memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik, melakukan tanya jawab, mengikuti praktik yang diselenggarakan dan 100% seluruh warga belajar aktif dalam mengikuti uji kompetensi pelatihan yang sudah dirancang. Sehingga dapat dikatakan warga belajar terlibat aktif dan mengikuti pelatihan secara optimal.

4. Evaluasi Product

Penguasaan materi pada program pelatihan pemandu outbound secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dan hasil evaluasi uji kompetensi. Kelulusan dari warga belajar pada program pelatihan ini dilihat dengan hasil uji kompetensi pada warga belajar setelah melakukan proses pembelajaran dan hal ini telah dilakukan oleh seluruh warga belajar sehingga menunjukkan program pelatihan pemandu outbound dikatakan cukup berhasil.

Hasil yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti program ini yaitu warga belajar memiliki basic skill dalam menjadi

pemandu outbound, memiliki komunikasi yang baik kepada pelaku wisatawan, dapat menyelenggarakan outbound dengan baik dan menarik, dan mengetahui berbagai permainan yang mungkin akan sangat berguna di pelaksanaan outbound. Selain itu warga belajar juga memiliki kepercayaan diri dan lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya serta memiliki ide ide baru yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan outbound kemudian hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi program dengan model CIPP yang ada di lembaga JTTC dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi context yang terdiri dari dua aspek yaitu kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar dan tujuan program. Semua aspek tersebut sudah tercapai dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan pihak lembaga.
2. Evaluasi masukan (Input), yang terdiri dari tujuh aspek yaitu warga belajar, instruktur, kurikulum, materi pelatihan, metode pelatihan, pendanaan, sarana dan prasarana semuanya juga sudah tercapai dengan baik namun yang masih meragukan hanyalah bagian sarana dan prasarana yang mungkin agak kurang lengkap.
3. Evaluasi proses (Process), yang terdiri dari empat aspek yaitu waktu pelaksanaan, penyelenggara pelatihan, kinerja instruktur dan aktivitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan juga sudah tercapai semuanya sesuai dengan aspek-aspek evaluasi program model CIPP.
4. Evaluasi produk (Product), yang terdiri dari tiga aspek yang meliputi ketercapaian penguasaan materi oleh warga belajar, hasil belajar dan dampak program pelatihan. Program pelatihan pemandu outbound di JTTC telah mencapai semua komponen tersebut. Pihak dari JTTC dan instruktur pelatihan telah mampu membekali warga belajar dengan keterampilan untuk menjadi pemandu yang baik dan profesional yang

nantinya keterampilan ini dapat digunakan untuk bekal kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
<https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Arina, Balqish, Davaluna, Indie, Riski, Silvia, & Ahmad. (2022). Training of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(4), 1211–1216.
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6.
<https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16810>
- Setiyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Implementation of Cipp Evaluation Model on the Education and Training. *e-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V, 265–279.
- Yoeti, Oka, A. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Bitner, M. J. (2009). UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Melalui http://www.budpar.go.id/filedata/4636_1364UU TentangKepariwisataaannet1.pdf
- Sara, R. V. A. (2018). *Promotion Strategy Of Marketing Communication Division Of Bandung Makuta (Descriptive study about Promotion Strategy of marketing Communication Division of Bandung 1Makuta in Building 'Brand Awareness' Among Consumers)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).